

Pengaruh Trust dan Peran BAZNAS Terhadap Minat Masyarakat Menunaikan Zakat di BAZNAS Sinjai Dengan Penggunaan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi

Ismawati^{1*}, Dedy Irwansyah², Nurfiah Anwar³, A. Syathir Sofyan⁴

¹⁻³ Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: ismaw7545@gmail.com¹, dedyphd@gmail.com², nurfiahinanwar05@gmail.com³, syathirtugas@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: ismaw7545@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the influence of trust and the role of BAZNAS on the public's interest in paying zakat through BAZNAS Sinjai, with the use of technology considered as a moderating variable. The research applied a quantitative approach with a correlational/associative design. The population consisted of approximately 251,000 Muslim residents in Sinjai Regency. The sample size was determined using the Krejcie–Morgan formula, while purposive sampling was employed based on predetermined criteria. Respondents were required to be Muslim, reside in Sinjai, and meet the obligations of paying zakat. A total of 226 individuals participated in the study. Data were collected using questionnaires distributed directly and via Google Forms. The analysis was carried out using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares method (SEM-PLS) through SmartPLS 4.0. The findings indicate that trust has a positive and significant effect on the intention to pay zakat through BAZNAS Sinjai. Similarly, the role of BAZNAS shows a significant positive influence on the community's zakat-paying interest. Furthermore, technology strengthens the relationship between trust and zakat intention, as well as the link between BAZNAS's role and the intention to fulfill zakat obligations. These results are expected to serve as a reference for relevant institutions in enhancing zakat participation by building trust, optimizing BAZNAS's functions, and utilizing technology in zakat management.

Keywords: Baznas' Role; Interest; Trust; Use of Technology; Zakat.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan (*trust*) dan peran BAZNAS terhadap minat masyarakat dalam menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Sinjai, dengan pemanfaatan teknologi sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat hubungan antarvariabel. Populasi penelitian adalah masyarakat Muslim di Kabupaten Sinjai yang berjumlah sekitar 251.000 jiwa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Krejcie–Morgan dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria: beragama Islam, berdomisili di Kabupaten Sinjai, dan memiliki kewajiban membayar zakat. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 226 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menyalurkan zakat melalui BAZNAS Sinjai. Peran BAZNAS juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berzakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara kepercayaan dan minat berzakat, serta memperkuat pengaruh peran BAZNAS terhadap minat masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pengelola zakat dalam meningkatkan minat muzaki melalui peningkatan kepercayaan, penguatan peran institusi, dan optimalisasi teknologi.

Kata kunci: Minat; Penggunaan Teknologi; Peran Baznas; *Trust*; Zakat.

1. LATAR BELAKANG

Di banyak negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia, pencapaian tujuan pembangunan sumber daya manusia kerap menghadapi kendala akibat ketimpangan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Minimnya kemampuan pemerintah dalam mengurangi kesenjangan masyarakat untuk memperoleh layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, maupun pendapatan yang layak mendorong lembaga zakat turut berperan menutup

kekurangan tersebut melalui penyaluran dana sosial guna mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Zakat sendiri merupakan instrumen penting dalam sistem keuangan sosial Islam. Urgensinya tercermin dari banyaknya penyebutan *zakat* dalam Al-Qur'an, serta kedudukannya sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh umat Muslim (Karuni, 2020). Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, zakat memiliki potensi besar sebagai sarana pengentasan kemiskinan. Laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga menunjukkan bahwa penghimpunan zakat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Arham, 2024).

Ishak Amin (2025) Mengemukakan bahwa jika dilihat kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten dengan masyarakatnya mayoritas muslim. Namun nyatanya, di kabupaten Sinjai masih ada masyarakat yang tidak menunaikan zakatnya di BAZNAS, mereka masih menunaikan zakatnya di tempat lain akibat kurangnya kepercayaan dan pengetahuan masyarakat terhadap BAZNAS. Masyarakat kabupaten Sinjai masih membayar zakatnya di Imam Mesjid/pengurus masjid dan bahkan ada yang menyalurkan langsung kepada mustahiq. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Ishak Amin, S.Ag selaku wakil ketua 4 Baznas Sinjai.

Dalam hal ini penggunaan teknologi Baznas Sinjai dalam website nya menyajikan informasi-informasi tentang layanan pembayaran zakat secara online menggunakan M-Bangking dan mengenai pentingnya zakat. Namun, fenomena yangada bahwa di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sinjai terkait dengan laporan keuangan dengan kemudahan penggunaan teknologi nya bisa di informasikan akan tetapi melihat realita website yang ada, laporan keuangannya masih belum di cantumkan. Transparansi Baznas sinjai dalam laporan keuangannya masih belum di transparansikan dimana laporan keuangannya masih belum bisa di cantumkan pada web-web yang ada atau masih bersifat privasi lembaga kecuali laporan ke pemerintah daerah.

Sementara itu, dalam hal Peran Baznas oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sinjai dalam hal penggunaan teknologinya seperti pendistribusian zakat dan pengumpulan zakat sudah di transparasikan melalui website-website yang ada dan berbentuk dokumentasi kecuali pelaporan keuangannya. Salah satu sumber informasinya ada pada Instagram Baznas sinjai.

2. KAJIAN TEORITIS

Zakat berasal dari kata *zaka'* yang termasuk dalam bentuk isim mashdar. Secara bahasa, zakat berarti suci, bertambah, penuh keberkahan, terpuji, dan berkembang. Dalam pengertian istilah, zakat adalah sejumlah harta atau kekayaan yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada mereka yang berhak menerimanya. Seluruh proses zakat, mulai dari pengumpulan hingga penyalurannya, harus dipandang sebagai bentuk ibadah, karena di dalamnya terdapat hak orang lain yang wajib ditunaikan. dilaksanakan maka kita telah mengambil hak nya dan tidak dapat menolongnya (Jannah, 2025).

Trust

Dalam ajaran Islam, konsep *trust* atau kepercayaan berkaitan erat dengan iman, yakni keyakinan yang bersemayam dalam hati, diucapkan melalui lisan, serta diwujudkan dalam tindakan. Rasa percaya muncul ketika seseorang merasa memahami dan meyakini bahwa dirinya telah menemukan kebenaran (Ikhwanda, 2018). Kepercayaan tersebut terbentuk melalui proses berpikir, pembelajaran, dan pengalaman hidup. Untuk membangun rasa percaya, diperlukan waktu yang berlangsung secara bertahap dan bersifat akumulatif (Lailatul, 2022). Hal ini melibatkan keyakinan bahwa orang akan melakukan suatu tindakan tertentu yang dianggap penting oleh orang yang memberikan kepercayaan, serta melibatkan pemantauan dan kontrol terhadap pihak lain (Imron et al., n.d.). Namun demikian, karena kepercayaan merupakan bentuk disposisi yang bersifat dinamis dan dapat berubah menurut situasi maupun informasi yang diterima, keberadaan kepercayaan itu sendiri tidak dapat dijadikan sebagai indikasi (Provitasari et al., 2021).

Peran BAZNAS

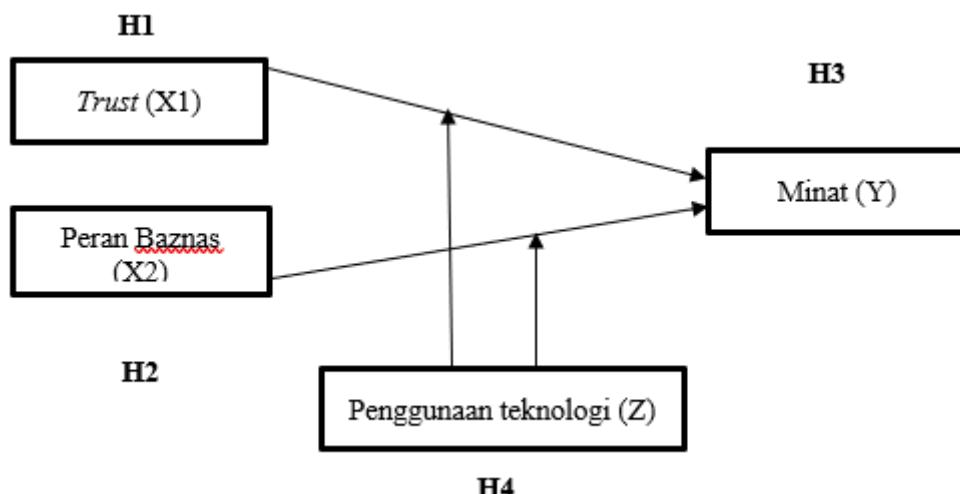
Dalam perspektif linguistik Indonesia, peran dapat dipahami sebagai kumpulan perilaku atau fungsi yang dijalankan individu sesuai dengan posisi sosialnya. Sementara itu, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan sebuah lembaga independen yang berwenang menyelenggarakan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional (Nugraha & Zen, 2020).

Minat

Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas. Sementara itu, minat dalam membayar zakat menggambarkan dorongan internal seorang Muzakki untuk melaksanakan kewajiban zakat yang harus ia tunaikan (Kartika, 2020). Beberapa aspek yang turut menentukan hal tersebut meliputi besarnya penghasilan, tingkat keberagamaan, serta sejauh mana individu menaruh kepercayaan pada lembaga pengelola zakat yang tersedia (Haffizha & Laksamana, 2023).

Penggunaan Teknologi

Teknologi dapat dipahami sebagai pemanfaatan berbagai disiplin pengetahuan baik yang berkaitan dengan perilaku, sains, maupun bidang lainnya secara teratur dan terencana untuk memecahkan persoalan manusia serta menghasilkan berbagai produk yang menunjang keberlangsungan dan kenyamanan hidup (Tan, 2023). Sebuah institusi pengelola zakat memerlukan penggunaan serta peningkatan kemampuan teknologi. Nilai tambah akan muncul ketika lembaga zakat bekerja sama dengan berbagai pihak melalui penerapan teknologi dan proses digitalisasi (Basrowi, 2020).



Gambar 1 Kerangka Berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan dan peran BAZNAS terhadap kemauan masyarakat dalam memanfaatkan zakat, dengan menggunakan teknologi sebagai variabel moderasi (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivisme dan menekankan pada pengetahuan yang dapat diverifikasi secara empiris. Metode ini digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode penelitian ini disebut pendekatan asosiatif atau korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperkuat hubungan antara variabel dependen dan independen.

Berdasarkan rumus krejchie morgan penelitian ini memiliki 251.900 jiwa populasi masyarakat muslim kabupaten Sinjai, maka dari itu digunakan sampel sebanyak 226 jiwa. Cara

yang dipakai untuk memperoleh data ialah dengan menggunakan suatu teknik tertentu. yaitu penelitian lapangan (Prawiyoga, 2021) yang merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengunjungi sumber data secara langsung yang di lakukan dengan cara kuisioner/angket, dan studi pustaka adalah metode untuk mencari informasi dari berbagai literatur serta berbagai referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.sumber informasi tersebut dapat berasal dari buku,jurnal,internet, dan lainnya.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis PLS (*Partial Least Squares*). Saat ini, perangkat lunak SmartPLS menjadi perangkat yang umum digunakan secara luas dalam pengujian data pada penelitian kuantitatif, karena kemampuannya dalam menganalisis model yang kompleks serta kemudahan operasionalnya (Wibisono, n.d.). SEM merupakan metode statistik yang terdiri atas berbagai prosedur untuk mengevaluasi hubungan kompleks secara bersamaan. Teknik pengolahan data yang diterapkan mencakup penilaian outer model, pemeriksaan inner model, pengujian hipotesis, serta analisis moderasi

Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan tepatnya di kabupaten Sinjai yang dijadikan sebagai lokasi dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal pada lokasi tersebut yang membantu peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian tersebut memiliki permasalahan yang layak untuk diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari masyarakat Kabupaten Sinjai, peneliti memperoleh informasi mengenai karakteristik responden. Rincian karakteristik tersebut disajikan sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin: jumlah responden menurut kategori gender menunjukkan bahwa terdapat 80 responden laki-laki dan 146 responden perempuan.
- b. Umur: Rata-rata usia 19-25 tahun berjumlah 102 orang, usia 26-30 tahun berjumlah 65 orang, usia 31-35 tahun berjumlah 36 orang, usia berjumlah 36-40 tahun berjumlah 15 orang, usia 41-46 berjumlah 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi usia responden diantara 19-25 tahun.

Tabel 1 Responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	80	35.4%
2	Perempuan	146	64.6%
	Jumlah	226	100%

Tabel 2 Responden berdasarkan usia.

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	19-24	102	45.13%
2	26-30	65	28.76%
3	31-35	36	15.93%
4	36-40	15	6.64%
5	41-46	8	3.54%
	Jumlah	226	100%

Pembahasan

Menurut Outlook Zakat 2021 yang diterbitkan oleh BAZNAS, estimasi potensi zakat nasional mencapai Rp327,6 triliun, sementara penghimpunannya berada pada angka Rp14 triliun. Pada tahun 2022, potensi zakat tetap berada di kisaran Rp327,6 triliun dengan realisasi pengumpulan sebesar Rp21,3 triliun. Dengan capaian tersebut, zakat memiliki peluang besar untuk berkontribusi pada pemulihan perekonomian nasional serta upaya pengurangan kemiskinan.

Adapun ayat dan hadis yang membahas tentang zakat adalah:

Q.s Al-Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُثْوِرُوا الزَّكُورَةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكُعَيْنِ (43 :)

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (Kemenag)

Hadis

“Seseorang yang memperoleh rezeki dari Allah tetapi enggan mengeluarkan zakat, kelak pada hari kiamat hartanya akan berubah menjadi seekor ular besar dan berbisa yang melingkari lehernya. Ular tersebut akan menggigit kedua pipinya sambil berkata: ‘Akulah harta yang pernah engkau miliki dan engkau simpan.’.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ayat (QS. Al-Baqarah: 43) memerintahkan kaum beriman untuk menegakkan salat, menunaikan zakat, dan beribadah bersama orang beriman. Hadis Nabi kemudian

memperingatkan bahwa siapa Orang yang menerima nikmat harta dari Allah tetapi tidak menunaikan zakat, maka di hari kiamat kekayaannya itu akan menjelma menjadi seekor ular besar dan berbisa yang membelit dirinya.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian pada outer model dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni convergent validity, discriminant validity, serta composite reliability.

Tabel 3 Pengujian Outer Model.

Variabel	Indikator	Loading factor	Composite realibility	AVE	Discriminant validity
<i>Trust</i>	X1.1	0.723			
	X1.2	0.755	0.766	0.577	Valid
	X1.3	0.754			
	X1.4	0.803			
	X2.1	0.823			
Peran Baznas	X2.2	0.770	0.729	0.629	Valid
	X2.3	0.787			
	Y3.1	0.721			
Minat	Y3.2	0.763	0.757	0.569	Valid
	Y3.3	0.805			
	Y3.4	0.724			
	Z1.1	0.903			
Penggunaan teknologi	Z1.2	0.767	0.732	0.636	Valid
	Z1.3	0.711			

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2025

Merujuk pada hasil analisis outer model, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- Setiap indikator menunjukkan nilai Loading Factor yang melebihi 0,7, sehingga masing-masing indikator terbukti memberikan kontribusi yang kuat terhadap konstruknya.
- Nilai Composite Reliability untuk semua konstruk melebihi 0,7, yang menandakan tingkat konsistensi internal yang baik.
- Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk berada di atas 0,5, sehingga validitas konvergen terpenuhi.
- Uji Discriminant Validity menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Evaluasi Model Struktural

Menurut Setiawan (2020), Inner model menjelaskan keterkaitan antar variabel laten yang didasarkan pada teori substansial. Penilaian inner model dilakukan untuk melihat bagaimana konstruk laten saling berhubungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Tahap ini memberikan gambaran mengenai arah serta kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam model. Tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya dapat ditinjau melalui nilai R-square. Secara umum, nilai R-square sebesar 0,75 menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang sangat baik, nilai 0,50 mengisyaratkan kemampuan prediksi pada kategori menengah, sedangkan nilai 0,25 menunjukkan bahwa model hanya memiliki kekuatan prediksi yang rendah.

Tabel 4 R-Square.

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Y1 (Minat)	0.519	0.508

Berdasarkan nilai R-Square yang ditampilkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Minat menunaikan zakat adalah sebesar 0,555. Artinya, sebesar 50,8% variasi dari minat menunaikan zakat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti trust dan peran Baznas. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Menurut Maydianti (2020) Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan software SmartPLS melalui prosedur bootstrapping. Nilai signifikansi hipotesis dinilai dengan memperhatikan original sample untuk menentukan arah pengaruh positif atau negatif, serta memastikan bahwa nilai t-statistic melebihi 1,96 dan P-Value berada di bawah 0,05.

Tabel 5 Pengujian Hipotesis.

Variabel	Original sample (O)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
X1-> Y	0.202	3.681	0.000
X2-> Y	0.301	4.445	0.000
Z1 -> Y	0.286	4.826	0.000
Z1 x X2 -> Y	0.166	2,678	0.007
Z1 x X1 -> Y	-0.154	4.013	0.000

a. Pengujian Hipotesis H1 *Trust* Terhadap Minat Menunaikan Zakat

Mengacu pada tabel 4.5, nilai T-statistic yang diperoleh adalah 3,681 dan p-value sebesar 0,000. Nilai original sample menunjukkan angka 0,202. Karena nilai T-statistic tersebut berada di atas nilai T-table 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Trust

memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menunaikan zakat. Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Temuan ini memperkuat bahwa *trust* merupakan salah satu unsur yang berperan signifikan dalam membentuk minat seseorang untuk membayar zakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda, (2023), dan Sri Wahyuningsih (2022) yang menunjukkan bahwa semakin kuat rasa percaya seseorang, semakin besar pula dampak positifnya terhadap minat individu untuk menunaikan zakat.

Pengaruh positif dan signifikan antara *trust* dan minat menunaikan zakat dalam konteks penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi pegawai Baznas Sinjai yang memiliki pemahaman yang baik mengenai zakat itu sendiri. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat lebih cenderung tertarik untuk menunaikan zakat di baznas Sinjai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat *trust* (kepercayaan) yang baik mampu mendorong seseorang untuk lebih berminat dalam menunaikan zakat.

b. Pengujian Hipotesis H2 Peran BAZNAS Terhadap Minat Menunaikan Zakat

Berdasarkan tabel 4.5, nilai *T-statistic* tercatat sebesar 4.445 dengan *P-Value* sebesar 0,000 dan nilai *original sample* 0.301. Karena nilai *T-Statistic* 4.445 lebih besar dari t-table 1,96 dapat disimpulkan bahwa variabel peran Baznas memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat menunaikan zakat. Hipotesis dua (H2) diterima.

Peran Baznas menjadi salah satu aspek yang turut menentukan tingkat ketertarikan masyarakat dalam menunaikan zakat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari kinerja lembaga pengelola zakat terhadap minat muzaki.. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nadilla (2021) dan Firda (2023) bahwa semakin baik peran amil yang dimiliki oleh pegawai Baznas maka daya tarik untuk membayar zakat di Baznas akan semakin tinggi.

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara peran Baznas dan minat menunaikan zakat dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui konteks responden, yaitu pegawai Baznas yang memiliki pemahaman yang cukup tentang peran mereka mengenai zakat. Maka, masyarakat juga akan memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik terhadap manfaat serta mekanisme zakat yang menjadikan mereka untuk berminat menunaikan zakat di Baznas.

c. Pengujian Hipotesis H3 Penggunaan teknologi memoderasi trust terhadap minat menunaikan zakat

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa hubungan antara *Trust* (X1) dan minat menunaikan zakat (Y) dengan penggunaan teknologi sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 4,013 dengan *p-value* 0,000 dan *original sample* - 0.154. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *T-statistic* 2.025 dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan teknologi (Z) dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh *trust* terhadap minat menunaikan zakat (Y) oleh sebab itu, Hipotesis empat (H3) diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandari, (2020) dan yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan *trust* terhadap minat menunaikan zakat. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi memperlemah minat dalam masyarakat menunaikan zakat.

d. Pengujian Hipotesis H4 Penggunaan teknologi mampu memoderasi peran BAZNAS terhadap minat menunaikan zakat

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa hubungan antara peran Baznas (X2) dan minat menunaikan zakat (Y) dengan penggunaan teknologi sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai *t-statistics* 2.678 dengan *P-value* sebesar 0,007 dan *original sampel* sebesar 0,166. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *T-Statistics* 3,203 dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan teknologi (Z) dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh peran Baznas terhadap minat menunaikan zakat (Y) oleh sebab itu, Hipotesis lima (H5) diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Riska(2021) dan Sulistiowaty (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi memperkuat pengaruh peran amil terhadap minat membayar zakat. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun seseorang berada dalam kondisi kepercayaan yang baik, tanpa adanya penggunaan teknologi yang memadai dalam pengelolaan zakat, minat untuk berpartisipasi dalam zakat tetap melemah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. Rasa percaya yang kuat menimbulkan perasaan aman, sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi sebagai muzakki. Selain itu, peran Baznas juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap minat masyarakat untuk menunaikan zakat di BAZNAS Sinjai. Semakin optimal kinerja dan

pelayanan yang diberikan oleh amil dalam menjalankan tugasnya, semakin besar pula kecenderungan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tersebut.

Penggunaan teknologi memoderasi hubungan antara *trust* terhadap minat menunaikan zakat. Artinya, tingkat transparansi dan pertanggungjawaban lembaga berpengaruh dalam memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Semakin tinggi penggunaan teknologi, semakin meningkat kepercayaan dan minat masyarakat untuk menunaikan zakat. Penggunaan teknologi memoderasi hubungan antara peran Baznas terhadap minat menunaikan zakat. Artinya, tingkat transparansi dan pertanggungjawaban lembaga berpengaruh dalam memperkuat hubungan antar variabel tersebut. Semakin tinggi penggunaan teknologi, semakin meningkat peran baznas dalam melayani masyarakat maka semakin meningkat pula minat masyarakat untuk menunaikan zakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Kantor Badan Amil Zakat Nasional Sinjai diharapkan dapat meningkatkan penyebaran informasi dan pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang urgensi zakat serta peran strategis BAZNAS dalam pengelolaannya, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas agar publik semakin meningkat. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam pendistribusian zakat melalui program produktif dan berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga sosial, dan institusi pendidikan guna memastikan pengelolaan dan pemanfaatan zakat bagi kesejahteraan masyarakat. Dan terakhir, Baznas Sinjai di harapkan agar lebih meningkatkan lagi sistem penggunaan teknologinya agar dapat memperkuat pengaruh *trust* masyarakat untuk menunaikan zakat mereka di Baznas Sinjai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terimakasih secara khusus disampaikan untuk pimpinan dan dosen pembimbing atas segala arahan dan masukannya. Penghargaan juga penulis berikan kepada para responden dan institusi terkait yang dengan sukarela menyediakan waktu serta data yang dibutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arham, A., &. (2024). Peran zakat dalam mengentas kemiskinan cukup tinggi dari total penduduk Indonesia yang mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan juga dapat merusak akidah, akhlak, pikiran, dan keluarga. 2(1).
- Basrowi. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan penerimaan zakat. *Jurnal Alurban*, 4(1), 101–114. <https://doi.org/10.22236/alurban>

- Haffizha, R. A., & Laksamana, R. (2023). Faktor penyebab kurangnya minat masyarakat dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak). *1*.
- Ikhwanda. (2018). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan efektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat. *Skripsi*, 1–123.
- Imron, A., Pascasarjana, S., Jl, U. G. M., Utara, T., Sleman, P., Pascasarjana, S., Sunan, U. I. N., Jl, K., Adisucipto, M., Ushuluddin, F., Sunan, U. I. N., Jl, K., & Adisucipto, M. (n.d.). Dari 'Muhlal' hingga 'Muhrabi' (Tipologi pemikiran hadits hisab-rukyat di kalangan Muhammadiyah). *Abstract: Key Words: Pendahuluan*.
- Jannah, S., &. (2025). Jurnal Sains Informatika Terapan (JSIT). 517–525.
- Kartika. (2020). Pengaruh pengetahuan zakat dan kepercayaan kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singgingi terhadap minat muzakki membayar zakat. *3*, 30–40.
- Karuni. (2020). Pengaruh dana zakat terhadap pembangunan manusia di Indonesia. *9*(2), 174–185.
- Lailatul, F. (2022). Pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan, kepercayaan, kualitas pelayanan terhadap minat aparatur sipil negara (ASN) membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Demak. *1*(1), 1–12. *7*(1), 68–88.
- Nugraha, W., & Zen, M. (2020). Peran amil zakat dalam meningkatkan kesadaran zakat profesi pada Laznas Al-Azhar Jakarta Selatan.
- Praviyoga. (2021). Penggunaan media Big Book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Provitasari, V. T., Psikologi, F., & Semarang, U. (2021). Pengaruh kepercayaan konsumen terhadap keputusan menggunakan jasa notaris.
- Setiawan. (2020). Strategi pengembangan industri kreatif. *30*(3), 290–298.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. *November 2023*, *29*–39. 36–47.
- Tan, F. (2023). Perbandingan perkembangan teknologi berbasis nirkabel di daerah pelosok dan daerah kota. *2*.
- Wibisono. (n.d.). *Jurnal Abdiraja*, *4*(September).